

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI MELALUI GAMBAR SERI SISWA KELAS IV SD NEGERI BAKALAN

IMPROVING NARRATIVE WRITING SKILLS THROUGH PICTURE SERIES AMONG GRADE IV STUDENTS OF SD NEGERI BAKALAN

Oleh: Dewiana, PSD/PGSD

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan menulis narasi melalui gambar berseri siswa kelas IV SDN Bakalan Sewon. Jenis penelitian digunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Bakalan yang berjumlah 22 siswa. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan tes. Metode analisis data penelitian digunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Bakalan dapat ditingkatkan menggunakan gambar berseri. Peningkatan terjadi pada: (1) proses pembelajaran mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik di setiap siklus, yaitu perhatian terhadap pembelajaran, semangat belajar, perkembangan dalam EYD, dan kemampuan mengembangkan kerangka pikir, (2) hasil kemampuan siswa dalam menulis narasi juga mengalami peningkatan pada pratindakan nilai rata-rata dan ketuntasan siswa hanya 65.95 dan 9% dari seluruh siswa, siklus I menjadi 75.36 dan 64% , dan siklus II meningkat menjadi 80.04 dan 95%.

Kata kunci: *kemampuan menulis narasi, gambar seri.*

Abstract

This study aimed to improve narrative writing skills through picture series among Grade IV students of SDN Bakalan, Sewon. This was a classroom action research study. The research subjects were Grade IV students of SDN Bakalan with a total of 22 students. The research design used the model by Kemmis and McTaggart. The data were collected through observations and tests. They were analyzed by means of the qualitative and quantitative data analysis techniques. The results of the study showed that the narrative writing skills of Grade IV students of SDN Bakalan improved through picture series. The improvement was manifested in: (1) the learning process, indicated by their attention to learning, learning spirit, improvement in Indonesian standard spelling and punctuation, and conceptual framework developing skills; and (2) their improvement in narrative writing skills, indicated by their mean scores and learning mastery from the pre-cycle to Cycle II, which were, respectively, 65.95 and 9% of all the students in the pre-cycle, 75.36 and 65% in Cycle I, and 80.04 and 95% in Cycle II.

Keywords: *narrative writing skills, picture series*

PENDAHULUAN

Pentingnya bahasa dalam pembelajaran merupakan suatu pembekalan dalam upaya meningkatkan pemahaman. Dengan bahasa manusia dapat berpikir secara teratur dan dapat mengkomunikasikan apa yang sedang dipikirkan kepada orang lain. Dengan bahasa individu dapat mengekspresikan sikap dan perasaannya. Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia atau yang terwujud dalam sistem yang dipahami orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan (Nandang Budiman, 2006: 65).

Guru memiliki peran penting dalam terciptanya proses pembelajaran. Sebagai informator yang baik, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahasa pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi siswa. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahasa yang akan diberikan kepada siswa. Informasi yang baik adalah guru yang mengerti kebutuhan siswa (Syaiful Bahri Djamarah, 2005: 46).

Guru juga sebagai pembimbing siswa menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Semakin dewasa, ketergantungan siswa semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan

dari guru sangat diperlukan pada saat siswa belum mampu berdiri sendiri atau mandiri (Syaiful Bahri, 2005: 44).

Menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktivitas yang dimaksud: pramenulis, penulisan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan. Seperti halnya perkembangan membaca, perkembangan anak dalam menulis juga terjadi perlahan-lahan. Dalam tahap ini anak perlu mendapat bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran ke dalam tulisan (Ahmad Rofi'udin, 2001: 51).

Pembelajaran menulis narasi sebagai salah satu aspek dalam pengajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan contoh bagaimana cara menulis narasi baik dari segi kualitas maupun kuantitas karena banyaknya materi yang diajarkan. Guru juga jarang memberikan motivasi serta latihan-latihan yang cukup untuk keterampilan menulis narasi. Guru juga jarang membimbing siswa untuk dapat menulis narasi dengan baik, metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang sesuai dan kurang bervariasi. Seblain keterampilan menulis dapat dilihat dari siswanya sendiri yaitu kurangnya latihan menulis narasi, siswa kurang memahami keterampilan menulis narasi.

Narasi adalah representasi dari peristiwa-peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa. Dengan demikian, sebuah teks baru bisa disebut sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa. Pembelajaran bahasa di SD menuntut siswa untuk

mampu menulis, misalnya menulis narasi. Melalui menulis narasi siswa dapat mengungkapkan isi pikirannya tentang sesuatu yang dikagumi dapat berdasarkan pengalaman. Akan tetapi, berdasarkan hasil tes awal siswa kelas IV SD Negeri Bakalan siswa kurang berminat dalam menulis narasi. Oleh karena itu masalah ini membutuhkan solusi yang tepat.

Kemampuan menulis pada siswa sekolah dasar peneliti masih menganggap rendah sesuai dengan tingkat pemahaman yang dimiliki. Dikatakan rendah karena dalam mengajar guru tidak menggunakan media yang bervariasi sehingga tingkat penalaran anak terbatas. Untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis narasi maka diperlukan suatu media pembelajaran yang tepat dan menarik. Salah satu media pembelajaran yang dianggap efektif untuk diterapkan dalam bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis narasi adalah dengan penggunaangambar berseri. Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam kenyataan pengajaran kemampuan menulis narasi kurang mendapat perhatian baik, dari para siswa. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran keterampilan menulis dianggap muda oleh siswa. sebagian siswa tingkat pemahaman membuat kalimat dan tanda baca masih banyak yang kurang tepat, siswa kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa membutuhkan waktu yang lama untuk mengarang, guru belum menggunakan gambar berseri dalam pembelajaran menulis narasi.

Melalui kemampuan menulis siswa dapat mampu melakukan kreativitas menulis melalui

kemampuan berpikir dengan menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa tulis yang mampu memberikan kejelasan kalimat yang ingin dikembangkan melalui cara penulisan kalimat yang baik dan benar sehingga mempermudah para pembaca. Kemampuan menulis dapat mengembangkan kemajuan anak didik di sekolah dasar untuk membentuk kepribadiannya yang mulai berawal dari dasar melalui membaca dan menulis.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu petanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Azhar Arsyad 2009: 1).

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal disekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas siswa, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pembelajaran dan berbagai sumber belajar (Azhar Arsyad 2009: 1).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya

pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia (Azhar Arsyad 2009: 2).

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media yang sesuai, meskipun masih berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan oleh siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Azhar Arsyad 2009: 15).

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan

dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi (Azhar Arsyad 2009: 15). Akan tetapi, dalam penulisan narasi di sekolah guru belum menggunakan gambar yang menarik hanya menggunakan gambar dari buku sehingga siswa dalam menulis narasi susah untuk mengembangkan imajinasinya, gambar yang ada di buku tidak memperluas imajinasi siswa dalam merangkai peristiwa.

Gambar berseri dapat membantu siswa dalam melihat secara langsung apa yang menjadi objek dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan gambar berseri dapat digunakan dalam bahasa dan sastra Indonesia pada pembelajaran menulis narasi. Gambar berseri membantu guru dalam mengatur proses pembelajaran serta penggunaan waktu di kelas dengan bijak. Ketersediaan gambar berseri disuatu kelas akan mempengaruhi proses pembelajaran siswa dimana penempatan gambar berseri yang sesuai akan mendukung proses pencapaian pembelajaran itu sendiri.

Penggunaan gambar berseri yang menarik dapat membantu merangsang pikiran siswa untuk berimajinasi. Ketika siswa memiliki imajinasi

yang kuat, maka siswa dituntut untuk dapat menemukan kata-kata yang sesuai dengan gambar yang dilihat. Kemudian menulis kata-kata yang dipikirkan itu ke dalam sebuah narasi.

Alasan pemilihan gambar berseri sebagai alat alternatif pembelajaran dikarenakan gambar berseri ini mengampangkan siswa dalam memahami materi, dan gambar berseri ini bisa meningkatkan imajinasi dan wawasan untuk penulisan narasi. Guru dapat menggunakan gambar berseri dengan muda, dan media gambar berseri dapat membantu siswa dalam melihat secara langsung apa yang menjadi objek dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memutuskan untuk memecahkan masalah keterampilan menulis narasi dengan menggunakan gambar berseri karena penggunaan gambar dianggap dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi. Oleh karena itu penulis merumuskan dalam penelitian ini judulnya adalah “ Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Kelas IV SD Negeri Bakalan”.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi melalui gambar berseri siswa kelas IV SD Negeri Bakalan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (*Action Research*), yaitu rencangan penelitian berdaur ulang (siklus). Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi

melalui gambar berseri siswa kelas IV SD Negeri Bakalan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelas IV SDN Bakalan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 Mei-Juni.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini pada siswa kelas IV SD Negeri Bakalan yang jumlah siswanya 22 siswa, terdiri dari laki-laki 13 dan 9 perempuan. Sedangkan objek penelitian yang akan diteliti adalah Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Gambar Berseri Kelas IV SD Negeri Bakalan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan tes menulis karangan narasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru di dalam kelas. Dengan observasi sederhana tentang pelaksanaan kemampuan menulis narasi melalui gambar berseri diharapkan dapat mengukur keberhasilan siswa dalam kemampuan belajar menulis. Sedangkan Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa pemberian tugas kepada siswa untuk menulis karangan narasi sesuai dengan gambar yang ada.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan mencari rerata. Nilai rata-rata juga digunakan untuk menentukan kategori kemampuan menulis siswa dalam menulis narasi.

Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau

tolak ukur dalam penentuan keberhasilan atau keefektifan penelitian indikator keberhasilan pada kegiatan pembelajaran ini adalah meningkatnya kemampuan menulis narasi melalui gambar berseri pada siswa kelas IV SD Negeri Bakalan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 70% siswa dalam menulis narasi mendapat nilai 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Bakalan rendah berdasarkan hasil kerja menulis narasi pratindakan, menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi belum maksimal. Nilai rata-rata yang didapat siswa sebesar 65.95. Sementara, siswa yang mencapai KKM baru 9% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis ini masih sangat kurang. Dari menulis narasi siswa masih banyak ditemukan kesalahan yaitu pada tata bahasa, kosa kata, ejaan, dan penempatan tanda baca titik dan koma. Berdasarkan analisis hasil narasi siswa sebagian siswa masih melakukan kesalahan misal dalam hal penulisan isi karangan belum sesuai dengan judul karangan. Namun sebagian siswa dalam penulisan narasi sudah sangat bagus. Faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis narasi berasal dari diri siswa itu sendiri, dan sistem pembelajaran di kelas. Faktor dari diri siswa yaitu siswa malas membaca, dan siswa malas membuat suatu karangan. Faktor sistem pembelajaran di kelas yaitu pembelajaran yang diberikan oleh guru masih monoton belum menggunakan suatu media.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka guru dan peneliti telah sepakat untuk

menggunakan media gambar berseri sebagai media untuk menulis narasi. Zainal Aqib (2014: 52) menyebutkan beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Pertama media grafis seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan lain-lain. Oleh karena itu, guru dan peneliti sepakat untuk menggunakan media gambar yang dianggap tepat diharapkan dapat memberikan suasana baru pada siswa dengan menggunakan gambar berseri dalam pembelajaran.

Tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Jadi, secara keseluruhan, tindakan kelas menggunakan gambar berseri ini dilakukan dalam enam jam pembelajaran. siklus I merupakan tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tahap proses menulis narasi dan pemperbaikinya. Selanjutnya, siklus II merupakan tindakan untuk lebih memperbaiki kembali kekurangan yang terjadi dalam siklus I.

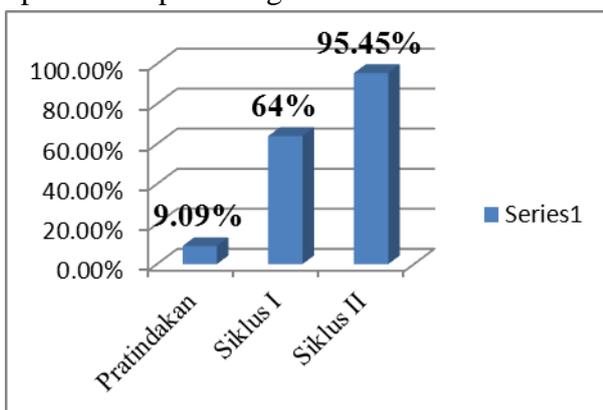
Setelah dilakukan suatu tindakan berupa pembelajaran menulis menggunakan gambar berseri, hasil observasi pada siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi pada fokus dan perhatian siswa menjadi meningkat, dalam mengerjakan tugas menulis narasi siswa tidak lagi mengeluh, siswa menjadi lebih mudah dan lancar dalam menulis karangan narasi, dan siswa yang dulu kurang bisa mengarang, setelah digunakan gambar berseri menjadi lebih bisa dalam mengarang. Dengan demikian, gambar berseri telah memenuhi fungsi sebagai media pembelajaran menurut Levie Lentz (Azhar

Arsyad, 2009: 10-17) menyebutkan ada beberapa fungsi media pembelajaran, yaitu: (a) fungsi atensi, (b), fungsi efektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.

Sedangkan, nilai rata-rata hasil menulis juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis narasi siswa. Nilai rata-rata kemampuan menulis narasi siswa pada siklus II meningkat sebesar 80.04, jika dibandingkan dengan pada saat pratindakan pertama kali yang mendapat nilai rata-rata 65.95, pada saat tahap siklus I yang mendapat nilai rata-rata 75.36 dan pada siklus II yang mendapat nilai rata-rata 80.04. Pada siklus II ada 21 siswa yang tuntas atau sebanyak 95.45% dan sebanyak 1 siswa dari 4.54. Hasil ini meningkat dari hasil sebelumnya pada tahap pratindakan dan siklus I yang sama-sama terdapat 14 siswa yang tuntas atau sebanyak 63% dan sebanyak 8 siswa yang masih belum tuntas atau sebanyak 36.36%. Pada siklus II ketuntasan siswa dalam menulis narasi sudah baik karena lebih 75% dari keseluruhan siswa telah tuntas.

Pada siklus II kemampuan menulis narasi sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria ketuntasan tersebut yaitu nilai rata-rata siswa yang mencapai KKM 75%. Kriteria keberhasilan yang diterapkan sesuai dengan KKM.

Keberhasilan produk dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 5. Diagram Batang Peningkatan Ketuntasan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Bakalan.

Keberhasilan produk baru tercapai pada siklus yang kedua. Hal ini dikarenakan masih banyak terdapat kekurangan dalam tulisan siswa seperti penggunaan tanda baca, kurangnya kreativitas siswa dalam mengembangkan kerangka pikir menjadi tulisan narasi dan masih terdapat beberapa kesalahan penulisan. Berdasarkan kekurangan yang masih terdapat dalam siklus I, maka dilanjutkan siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam siklus I. Setelah melakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada siklus II, ternyata ketuntasan siswa mencapai 80.04%. Hal tersebut bila dibandingkan dengan ketuntasan yang terjadi pada siklus I.

Peningkatan hasil belajar menulis narasi dengan menggunakan gambar berseri dalam pembelajaran menulis narasi di kelas IV SD N Bakalan terjadi pada aspek tata bahasa, kreativitas pengembangan kerangka karangan menjadi karangan narasi, penulisan kalimat, dan tanda baca.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi pada siswa kelas IV SD N Bakalan mengalami peningkatan dengan menggunakan media gambar berseri. Peningkatan tersebut terjadi pada peningkatan proses dan hasil.

Peningkatan proses terlihat pada perhatian terhadap pembelajaran yang semangat belajar, semakin fokus, kreatif, menungkan gagasan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, keaktifan mengerjakan tugas, dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas. Peningkatan proses pembelajaran terjadi secara bertahap dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Peningkatan hasil merupakan peningkatan kemampuan menulis narasi siswa yang diukur berdasarkan nilai hasil menulis narasi. Hasil nilai keterampilan menulis karangan narasi ini, meningkat dari siklus I sampai dengan siklus II. Nilai hasil kemampuan menulis narasi pada kondisi awal adalah 65.95, meningkat menjadi 75.36, pada siklus I, dan terus meningkat serta mencapai kriteria keberhasilan pada siklus II yaitu 80.04.

Hasil menulis narasi siswa yang mencapai ketuntasan mulai meningkat pada siklus I. Pada pratindakan, siswa yang tuntas dalam menulis narasi berjumlah 2 siswa atau 9%, pada siklus I sebanyak 14 siswa atau 63%, dan pada siklus II sebanyak 21 siswa atau 95%. Peningkatan hasil belajar menulis narasi dengan menggunakan gambar berseri dalam pembelajaran menulis narasi di kelas IV SD N Bakalan terjadi pada aspek penggunaan kalimat, pemilihan kata, penempatan tanda baca dan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi.

Saran

Saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan gambar berseri dalam pembelajaran menulis narasi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Bakalan. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan media dalam pembelajaran menulis narasi maupun jenis karangan yang lainnya karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan dan menyusun tulisan secara tepat dan benar. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi adalah gambar berseri.

2. Bagi Siswa

Penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis narasi dapat memberikan informasi baru bagi siswa. Oleh karena itu, siswa hendaknya lebih kreatif dalam menggunakan gambar berseri untuk menulis narasi. Siswa perlu meningkatkan kemampuan menulisnya karena hal tersebut memiliki banyak manfaat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Media gambar berseri merupakan gambar yang juga dapat dibuat dengan tema yang diinginkan oleh siswa. Gambar berseri juga dapat dibuat dengan menyisipkan nilai-nilai karakter dan nasehat-nasehat yang baik dalam cerita dalam gambar berseri. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang penggunaan gambar berseri dalam pembelajaran menulis narasi, ternyata siswa dapat menangkap pesan atau nasehat yang terkandung dalam cerita dalam gambar berseri. Oleh karena itu, kemungkinan media ini juga dapat digunakan dalam pembelajaran menulis jenis lain. Perlu adanya penelitian lanjutan dengan menggunakan gambar berseri ini untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi jenis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi. (2001). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nandang Budiman. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksiedukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zainal Aqib. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.